



Manajemen Kurikulum Pelatihan Tilawah di TPQ Nurul Furqon An-Nuriyah Surabaya

Tilawah Training Curriculum Management at TPQ Nurul Furqon An-Nuriyah Surabaya

Eli Masnawati ¹, M. Muhaimin ^{2*}

^{1,2} Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Korespondensi Penulis : muhaminnur7080@gmail.com

Article History:

Received: Oktober 15,2024;

Revised: Oktober 30,2024;

Accepted: November 28,2024;

Published: November 30, 2024

Keywords: Curriculum

Management, Recitations, TPQ

Abstract This research aims to determine the curriculum management at TPQ Nurul Furqon An-Nuriyah Surabaya regarding its recitation training activities. This research uses a descriptive qualitative method, namely collecting data by means of observation, interviews and documentation. The main focus of the research is to identify the curriculum management strategies implemented, the effectiveness of teaching methods, and the impact of training on students' abilities

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kurikulum di TPQ Nurul Furqon An-Nuriyah Surabaya terhadap kegiatan pelatihan tilawahnya. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yakni mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi strategi manajemen kurikulum yang diterapkan, efektivitas metode pengajaran, serta dampak pelatihan terhadap kemampuan tilawah santri.

Kata kunci: Manajemen Kurikulum, Tilawah, TPQ.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang direncanakan dengan cermat untuk menciptakan lingkungan pembelajaran di mana siswa secara aktif membangun keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, dan ketrampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya memberikan kemampuan khusus; itu juga mencakup hal-hal yang lebih mendalam, seperti memberikan pemikiran, kebijaksanaan, dan pengetahuan. Pendidikan umumnya mencakup semua pengalaman sebelumnya, kecuali pendidikan yang diberikan di sekolah. (Tafsir 2008)

Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu fondasi dalam pembentukan karakter dan akhlak generasi muda. TPQ Nurul Furqon Annuriyah berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tilawah bagi santri. Manajemen kurikulum yang baik menjadi kunci dalam mencapai tujuan pendidikan ini.

Pendidikan Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak generasi muda. Salah satu aspek utama dari pendidikan ini adalah pelatihan tilawah, yang bertujuan untuk mengajarkan santri cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik. TPQ Nurul Furqon Annuriyah berkomitmen untuk memberikan pendidikan

yang berkualitas dalam bidang tilawah, dengan manajemen kurikulum yang terencana dan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kurikulum pelatihan tilawah di TPQ tersebut serta dampaknya terhadap kemampuan santri.

Peelitian dahulu berupa jurnal yang ditulis oleh Farah Amelia berjudul "*Implementasi Kebijakan Program Tahfidz Al-Quran Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Quran Putri Ibnu Katsir Jember*", memilih program yang tepat dapat membantu mencapai tujuan bersama. Tentu saja dengan mempertimbangkan kondisi santri. 2) Kebijakan program tahfidz diterapkan untuk meningkatkan pendidikan karakter selama proses pencapaian hafalan santri. Banyak program kegiatan menciptakan karakter yang mulia, seperti setoran ziyadah, muroja'ah hafalan, dan ujian al-Qur'an. 3) Faktor pendukung adalah adanya pondok bagi santri hafidz, fasilitas yang nyaman, lengkap, dan gratis, dan ketersediaan buku setoran ziyadah, muroja'ah, dan ujian tasmi' yang diawasi secara langsung oleh asatidz, memberikan penghargaan dan hukuman. serta rencana halaqoh tahfidz yang teratur. Kemudian faktor penghalang, yaitu bakat dan karakter guru. 4) Ada dua pendekatan untuk mengatasi tantangan. Yang pertama adalah melakukan kegiatan tasyji, yang dimotivasi oleh pengasuh. Yang kedua adalah meminta asatidz untuk menindaklanjuti santri yang tidak mengikuti halaqoh.

Dari penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa fokus utama dari kedua penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Namun, penelitian ini berfokus pada kurikulum tilawah.

Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kurikulum tilawah, terutama di TPQ Nurul Furqon An-Nuriyah Surabaya yang dijalankan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mencakup pendekatan penelitian lapangan dan fenomenologi. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin memahami fenomena yang terjadi menggunakan latar alamiah. Penelitian tersebut ditulis dalam bentuk cerita, kalimat, atau kata-kata.

TPQ Nurul Furqon An-Nuriyah Surabaya berada Ngagel, Surabaya, Jawa Timur. Dengan Asatidz di TPQ Nurul Furqon An-Nuriyah Surabaya sebagai subjek penelitian. Penelitian ini melibatkan dewan asatidz tahfidz pondok pesantren Al-Jihad Surabaya sebagai informan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus observasi adalah kurikulum tilawah di TPQ Nurul Furqon An-Nuriyah Surabaya. Dilakukan wawancara untuk mengetahui kurikulum tilawah di TPQ Nurul Furqon

An-Nuriyah Surabaya. Dokumentasi dibuat untuk mendukung informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi tentang kegiatan tilawah Al-Qur'an.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Manajemen Kurikulum

TPQ Nurul Furqon Annuriyah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi yang berfokus pada penguasaan keterampilan tilawah. Beberapa strategi yang diterapkan dalam manajemen kurikulum meliputi:

1. Analisis Kebutuhan

Sebelum merancang kurikulum, pihak TPQ melakukan analisis kebutuhan untuk memahami tingkat kemampuan santri dan menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas. Analisis perancangan kurikulum adalah proses sistematis yang melibatkan penentuan tujuan pendidikan, pemilihan materi, pengembangan strategi pengajaran, serta penilaian untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Berikut adalah beberapa langkah dalam analisis perancangan kurikulum beserta penjelasannya:

a. Identifikasi Tujuan Pembelajaran

Menentukan tujuan yang spesifik, terukur, dan relevan. Tujuan ini bisa berkisar dari pengetahuan, keterampilan, hingga sikap yang ingin dicapai siswa.

b. Analisis Kebutuhan

Melakukan analisis untuk memahami kebutuhan siswa, masyarakat, dan dunia kerja. Ini melibatkan pengumpulan data melalui survei, wawancara, dan observasi.

c. Pemilihan Materi dan Konten

Menentukan konten yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi harus relevan dan mampu menarik minat siswa.

d. Strategi Pengajaran

Menentukan metode pengajaran yang akan digunakan, seperti ceramah, diskusi, proyek kelompok, atau pembelajaran berbasis teknologi.

e. Penilaian

Merancang sistem penilaian yang mencakup penilaian formatif (sepanjang proses belajar) dan sumatif (di akhir periode belajar) untuk mengukur pencapaian siswa.

f. Implementasi dan Uji Coba

Melaksanakan kurikulum di lingkungan pendidikan dan melakukan evaluasi awal untuk melihat apakah kurikulum bekerja sesuai harapan.

g. Evaluasi dan Revisi

Mengumpulkan umpan balik dari siswa dan guru untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum dan melakukan revisi jika diperlukan.

2. Desain Kurikulum

Kurikulum dirancang dengan memperhatikan berbagai aspek, seperti tingkat usia, kemampuan awal santri, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Materi yang diajarkan mencakup teori tilawah, teknik bacaan, dan praktik langsung. Desain kurikulum adalah proses sistematis untuk merancang struktur, konten, dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan relevan, efektif, dan memenuhi kebutuhan siswa serta masyarakat. Berikut adalah elemen-elemen penting dalam desain kurikulum beserta penjelasannya:

Elemen Desain Kurikulum

a. Tujuan Pembelajaran:

Menetapkan apa yang ingin dicapai oleh siswa setelah mengikuti kurikulum. Tujuan ini harus jelas, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

b. Konten Kurikulum:

Pemilihan materi dan pengetahuan yang akan diajarkan. Konten harus relevan dan mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

c. Strategi Pengajaran:

Menentukan metode dan pendekatan pengajaran yang akan digunakan, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi, atau pembelajaran berbasis teknologi.

d. Penilaian:

Merancang sistem penilaian untuk mengukur pencapaian siswa. Ini mencakup penilaian formatif (sepanjang proses) dan sumatif (akhir periode) untuk mengevaluasi pemahaman dan keterampilan siswa.

e. Sumber Belajar:

Mengidentifikasi sumber daya yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, seperti buku, artikel, perangkat lunak, dan alat bantu pembelajaran lainnya.

f. Implementasi:

Proses penerapan kurikulum di kelas, termasuk pelatihan bagi guru dan penyusunan jadwal pembelajaran.

g. Evaluasi dan Revisi:

Mengumpulkan umpan balik dari siswa dan guru untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum, serta melakukan perbaikan yang diperlukan.

3. Evaluasi Kurikulum

Kurikulum dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dan sesuai dengan kebutuhan santri. Umpan balik dari guru dan santri sangat diperhatikan dalam proses evaluasi ini. Evaluasi kurikulum adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan informasi tentang kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kurikulum mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berikut adalah komponen utama dalam evaluasi kurikulum:

Komponen Evaluasi Kurikulum

a. Tujuan Evaluasi:

Menentukan tujuan evaluasi, seperti menilai efektivitas kurikulum, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, atau mengevaluasi pencapaian siswa.

b. Jenis Evaluasi:

Evaluasi Formatif: Dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik kepada pengajar dan siswa. Contohnya termasuk kuis, diskusi, dan observasi kelas.

Evaluasi Sumatif: Dilakukan di akhir periode pembelajaran untuk menilai pencapaian keseluruhan. Contohnya adalah ujian akhir, proyek, atau penilaian portofolio.

c. Pengumpulan Data:

Menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data, seperti survei, wawancara, analisis dokumen, dan penilaian hasil belajar.

d. Analisis Data:

Menganalisis data yang dikumpulkan untuk mengidentifikasi pola, kekuatan, dan kelemahan dalam kurikulum.

e. Umpan Balik:

Memberikan umpan balik kepada pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan pengelola sekolah, tentang temuan evaluasi.

f. Revisi Kurikulum:

hasil evaluasi, melakukan revisi dan perbaikan pada kurikulum untuk meningkatkan efektivitasnya.

Metode Pengajaran

Metode pengajaran yang digunakan di TPQ Nurul Furqon Annuriyah sangat bervariasi dan bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Beberapa metode yang diterapkan adalah:

1. Ceramah

Metode ini digunakan untuk menyampaikan teori dasar tilawah, termasuk makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) dan tajwid (aturan dalam membaca Al-Qur'an).

Metode ceramah adalah salah satu teknik pengajaran di mana pengajar menyampaikan informasi, pengetahuan, atau keterampilan kepada siswa melalui penjelasan lisan. Metode ini sering digunakan dalam konteks kelas tradisional, terutama untuk menyampaikan materi yang kompleks atau ketika informasi perlu disampaikan kepada banyak siswa sekaligus. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang metode ceramah, kelebihan, kekurangan, dan tips penggunaannya.

Karakteristik Metode Ceramah

- a. Pengajar sebagai Pusat Informasi: Dalam metode ini, pengajar berperan sebagai sumber utama pengetahuan dan informasi.
- b. Penjelasan Lisan: Pengajar menjelaskan materi dengan lisan, sering kali menggunakan alat bantu seperti slide presentasi, papan tulis, atau video.
- c. Durasi: Ceramah biasanya berlangsung dalam jangka waktu tertentu, dan dapat mencakup sesi tanya jawab di akhir.

Kelebihan Metode Ceramah

- a. Efisiensi Waktu: Dapat menyampaikan informasi kepada banyak siswa dalam waktu yang relatif singkat.
- b. Penguasaan Materi: Pengajar dapat mengontrol alur materi dan memastikan bahwa semua poin penting dibahas.
- c. Fleksibilitas: Mudah digunakan untuk berbagai topik dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan audiens.

Kekurangan Metode Ceramah

- a. Minimnya Interaksi: Siswa mungkin tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang dapat menyebabkan kurangnya pemahaman.
- b. Keterbatasan Gaya Belajar: Metode ini tidak sesuai untuk semua gaya belajar, terutama bagi siswa yang lebih menyukai pengalaman belajar praktis atau interaktif.
- c. Potensi Kebosanan: Jika tidak disampaikan dengan cara yang menarik, siswa bisa merasa bosan dan kehilangan fokus.

Tips Penggunaan Metode Ceramah

- a. Gunakan Alat Bantu Visual: Menggunakan slide, grafik, atau video untuk mendukung penjelasan dapat meningkatkan pemahaman siswa.
- b. Interaktif: Sisipkan pertanyaan atau diskusi singkat untuk melibatkan siswa dan menjaga perhatian mereka.

- c. Buat Ceramah Menarik: Gunakan cerita, contoh nyata, atau analogi untuk membuat materi lebih relevan dan menarik.

2. Praktik Langsung

Santri diberikan kesempatan untuk mempraktikkan bacaan tilawah secara langsung. Guru memberikan bimbingan dan koreksi secara individual untuk memastikan bahwa setiap santri memahami teknik yang benar.

Metode praktik langsung adalah teknik pengajaran yang melibatkan siswa dalam aktivitas nyata untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Metode ini sering digunakan dalam bidang-bidang yang memerlukan keterampilan praktis, seperti sains, teknologi, seni, dan olahraga. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang metode praktik langsung, kelebihan, kekurangan, dan tips penggunaannya.

Karakteristik Metode Praktik Langsung

- a. Pengalaman Nyata: Siswa melakukan aktivitas atau tugas yang relevan dengan materi pelajaran, memungkinkan mereka untuk belajar melalui pengalaman langsung.
- b. Aplikasi Keterampilan: Metode ini fokus pada penerapan teori dalam konteks nyata, yang membantu siswa memahami cara kerja konsep dalam praktik.
- c. Feedback Langsung: Siswa mendapatkan umpan balik langsung dari pengajar atau teman sebaya, yang memungkinkan perbaikan segera dalam keterampilan yang sedang dipelajari.

Kelebihan Metode Praktik Langsung

- a. Peningkatan Pemahaman: Siswa lebih mudah memahami materi karena mereka dapat melihat dan merasakan langsung penerapan konsep.
- b. Motivasi Tinggi: Aktivitas praktis sering kali lebih menarik bagi siswa, meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam belajar.
- c. Pengembangan Keterampilan: Siswa dapat mengembangkan keterampilan praktis yang penting untuk kehidupan nyata atau karier di masa depan.

Kekurangan Metode Praktik Langsung

- a. Waktu dan Sumber Daya: Metode ini memerlukan lebih banyak waktu dan sumber daya dibandingkan dengan metode ceramah, terutama jika membutuhkan peralatan khusus.
- b. Pengelolaan Kelas: Aktivitas praktis dapat menjadi lebih sulit untuk dikelola, terutama dalam kelompok besar.
- c. Variasi Keterampilan Siswa: Tidak semua siswa memiliki tingkat keterampilan yang

sama, sehingga beberapa siswa mungkin merasa tertinggal atau kesulitan.

Tips Penggunaan Metode Praktik Langsung

- a. Persiapan yang Matang: Siapkan semua alat dan bahan yang diperlukan sebelum memulai aktivitas praktik untuk menghindari gangguan.
- b. Bimbingan yang Jelas: Berikan instruksi yang jelas dan langkah-langkah yang mudah dipahami agar siswa dapat mengikuti dengan baik.
- c. Refleksi: Ajak siswa untuk merefleksikan pengalaman praktik mereka, baik secara individu maupun dalam diskusi kelompok, untuk memperkuat pembelajaran.

3. Penggunaan Teknologi

Teknologi, seperti media audio-visual, digunakan untuk mendukung pembelajaran. Contohnya, penggunaan rekaman bacaan Al-Qur'an yang baik dapat dijadikan contoh bagi santri.

Metode penggunaan teknologi dalam pengajaran melibatkan penerapan berbagai alat dan sumber daya teknologi untuk mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran. Teknologi dapat mencakup perangkat keras (seperti komputer, tablet, dan proyektor) serta perangkat lunak (seperti aplikasi pembelajaran, platform e-learning, dan alat kolaborasi). Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang metode ini, kelebihan, kekurangan, dan tips penggunaannya.

Karakteristik Metode Penggunaan Teknologi

- a. Interaktivitas: Teknologi memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran secara aktif melalui kuis online, simulasi, dan permainan edukatif.
- b. Aksesibilitas: Dengan teknologi, siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga mendukung pembelajaran mandiri.
- c. Personalisasi: Teknologi memungkinkan penyesuaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, seperti melalui program adaptif.

Kelebihan Metode Penggunaan Teknologi

- a. Peningkatan Keterlibatan: Teknologi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, meningkatkan keterlibatan siswa.
- b. Sumber Daya yang Luas: Siswa dapat mengakses berbagai sumber daya pembelajaran, termasuk video, artikel, dan kursus online.
- c. Kolaborasi: Teknologi memungkinkan kolaborasi antara siswa, baik dalam proyek kelompok maupun diskusi melalui platform daring.

Kekurangan Metode Penggunaan Teknologi

- a. Kesenjangan Digital: Tidak semua siswa memiliki akses yang sama ke teknologi,

yang dapat menciptakan kesenjangan dalam pembelajaran.

- b. Ketergantungan: Siswa dapat menjadi terlalu bergantung pada teknologi, yang dapat mengurangi kemampuan mereka untuk belajar secara mandiri.
- c. Kurangnya Keterampilan Teknologi: Beberapa pengajar mungkin tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pengajaran.

Tips Penggunaan Teknologi dalam Pengajaran

- a. Pilih Alat yang Tepat: Pilih teknologi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Pastikan alat tersebut mudah digunakan dan relevan.
- b. Gabungkan dengan Metode Lain: Gunakan teknologi sebagai alat pelengkap, bukan pengganti, untuk metode pengajaran tradisional agar pembelajaran tetap seimbang.
- c. Latih Siswa dan Pengajar: Berikan pelatihan untuk siswa dan pengajar tentang cara menggunakan teknologi secara efektif dalam pembelajaran.

4. Evaluasi Berkala

Penilaian dilakukan melalui ujian tilawah yang diadakan secara rutin. Ini bertujuan untuk mengukur kemajuan santri dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Metode evaluasi berkala dalam pengajaran adalah pendekatan yang digunakan untuk menilai kemajuan dan pencapaian siswa secara sistematis dan terjadwal selama proses pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi siswa dan pengajar, serta untuk membantu dalam penyesuaian strategi pembelajaran sesuai kebutuhan.

Karakteristik Metode Evaluasi Berkala

- a. Frekuensi Penilaian: Dilakukan secara rutin, seperti setiap minggu atau bulan, untuk memantau perkembangan siswa sepanjang waktu.
- b. Beragam Alat Evaluasi: Menggunakan berbagai jenis penilaian, seperti kuis, tes, tugas, dan proyek, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan siswa.
- c. Umpan Balik Teratur: Memberikan umpan balik yang konsisten kepada siswa, yang membantu mereka memahami area yang perlu diperbaiki dan merayakan pencapaian mereka.

Kelebihan Metode Evaluasi Berkala

- a. Pemantauan Progres: Memungkinkan pengajar untuk memantau perkembangan siswa secara terus-menerus, sehingga dapat mengambil tindakan yang tepat jika ada

kesulitan.

- b. Meningkatkan Motivasi: Siswa dapat melihat kemajuan mereka dari waktu ke waktu, yang dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri.
- c. Penyesuaian Pembelajaran: Data dari evaluasi berkala dapat digunakan untuk menyesuaikan metode pengajaran dan materi agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kekurangan Metode Evaluasi Berkala

- a. Waktu dan Sumber Daya: Memerlukan waktu dan sumber daya untuk merancang dan melaksanakan evaluasi secara rutin.
- b. Keterbatasan Penilaian: Tidak semua aspek pembelajaran dapat diukur dengan baik melalui evaluasi berkala; beberapa keterampilan mungkin memerlukan penilaian yang lebih mendalam.
- c. Tekanan untuk Siswa: Siswa mungkin merasa tertekan dengan penilaian yang sering, yang dapat mempengaruhi kinerja mereka.

Tips Penggunaan Metode Evaluasi Berkala

- a. Diversifikasi Alat Penilaian: Gunakan berbagai jenis alat penilaian untuk mengukur berbagai aspek pembelajaran, termasuk keterampilan praktis dan pemahaman konsep.
- b. Tetapkan Tujuan yang Jelas: Pastikan siswa memahami tujuan dari setiap evaluasi dan bagaimana hal itu berkontribusi pada proses pembelajaran mereka.
- c. Tindak Lanjut: Setelah evaluasi, lakukan diskusi dengan siswa tentang hasilnya dan rencanakan langkah-langkah perbaikan bersama.

Dampak Pelatihan

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan tilawah santri. Melalui ujian tilawah, data menunjukkan bahwa 85% santri mengalami peningkatan kemampuan. Hal ini menandakan bahwa strategi manajemen kurikulum dan metode pengajaran yang diterapkan di TPQ Nurul Furqon Annuriyah efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Beberapa dampak positif lainnya yang terlihat adalah:

1. Peningkatan Kepercayaan Diri

Santri merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an di depan umum.

2. Minat Belajar yang Tinggi

Dengan metode pengajaran yang variatif, santri lebih antusias dan bersemangat dalam belajar tilawah.

3. Pengembangan Karakter

Selain keterampilan membaca, pelatihan tilawah juga membantu dalam pengembangan karakter dan akhlak santri.

4. KESIMPULAN

Manajemen kurikulum pelatihan tilawah di TPQ Nurul Furqon Annuriyah terbukti efektif, dengan strategi yang tepat dan metode pengajaran yang bervariasi. Peningkatan kemampuan tilawah santri menjadi indikator keberhasilan kurikulum. Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut mencakup:

1. Peningkatan Pelatihan bagi Guru, Agar guru dapat terus mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif.
2. Pengembangan Materi Ajar, Menyesuaikan materi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan santri.
3. Peningkatan Sarana Prasarana, Memfasilitasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, I. (1998). *Ihya Ulum al-Din*.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach*. McGraw-Hill Education.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*.
- Bates, A. W., & Poole, G. (2003). *Effective teaching with technology in higher education*. John Wiley & Sons.
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7–74.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. Longman.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Kappa Delta Pi.
- Dokumentasi internal TPQ Nurul Furqon Annuriyah.
- Gage, N. L., & Berliner, D. C. (1998). *Educational psychology*. Houghton Mifflin.
- Gulikers, J. T. M., Bastiaens, T. J., & Kirschner, P. A. (2004). Linking authenticity to learning outcomes: A framework for designing authentic learning environments. *Educational Technology Research and Development*.
- Guskey, T. R. (2003). Grading and reporting practices that work against student learning. *Educational Leadership*, 61(3), 20–23.
- Helmi, M. (1994). *Akhlak dalam perspektif pendidikan*.

- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Laurillard, D. (2012). *Teaching as a design science: Building pedagogical patterns for learning and technology*. Routledge.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning*. Cambridge University Press.
- McNeil, L. M. (2000). *Contradictions of reform: The educational responses to the standards movement*. University of Chicago Press.
- Naquib al-Attas, S. M. N. (1990). *Islam and secularism*.
- Scriven, M. (1991). *Evaluation thesaurus*. Sage Publications.
- Siemens, G. (2005). Connectivism: A learning theory for the digital age.
- Smith, M. K. (2000). Curriculum theory and practice.
- Snyder, J., & Snyder, L. G. (2008). *Curriculum development: A guide to practice*. Pearson.
- Stiggins, R. J., & Chappuis, J. (2012). *An introduction to student-involved assessment FOR learning*. Pearson.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation theory, models, and applications*. Jossey-Bass.
- Tyler, R. W. (1949). *Basic principles of curriculum and instruction*. University of Chicago Press.
- U.S. Department of Education. (2000). *Principles of effective teaching*.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by design*. ASCD.